

# Eksistensi Sanggar Singlon Kabupaten Kulon Progo

**Lusia Hestiningtyas**

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
hestiningtyas.lusia@isi.ac.id

## Abstrak

Kebudayaan merupakan unsur penting sebuah bangsa. Kebudayaan merupakan jati diri bangsa dan menjadi kekayaan bangsa. Keberlangsungan kebudayaan daerah perlu dijaga keutuhan dan pelestariannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni memberikan wadah bagi masyarakat untuk tetap memeliharanya dan yang mampu menjadi fasilitas pelestarian budaya yakni sebuah sanggar. Upaya menjaga sanggar yakni dengan cara pemasaran yang tepat. Salah satu Sanggar di Kulon Progo, yakni Sanggar Singlon memiliki strategi pemasaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan oleh Sanggar Singlon untuk menjaga eksistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sanggar tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pemasaran Sanggar Singlon Kulon Progo didasarkan pada dua aspek yakni figur dan komitmen penyajian karya terbaik. Bapak Joko Mursito selaku Ketua Sanggar merupakan *figure* yang tidak berorientasi pada keuntungan materi, namun nama baik Sanggar Singlon dalam menampilkan karya-karya terbaiknya. Sanggar singlon berkomitmen untuk selalu tampil terbaik dalam setiap pertunjukan karyanya. Sanggar Singlon memiliki visi untuk menciptakan suatu karya seni yang mampu menjadi ciri khas kesenian Kulon Progo. Salah satu karya mereka yakni Musik Krumpyung. Strategi pemasaran Musik Krumpyung dilakukan dengan menjadikan Musik Krumpyung sebagai materi pengetahuan umum atau muatan lokal di sekolah-sekolah Kulon Progo.

**Kata kunci:** *sanggar, strategi pemasaran, figur, dan komitmen sanggar*

## Abstract

*Culture is an important element of a nation. Culture is a national identity and a wealth of the nation. The sustainability of the local culture needs to be maintained for its wholeness and preservation. One of the efforts that can be done is to provide a place for the community to maintain it and that can be a cultural preservation facility that is a studio. Efforts to maintain the studio that is with the right way of marketing. One of the Sanggar in Kulon Progo, Sanggar Singlon has an interesting marketing strategy. This study aims to analyze how marketing strategies implemented by Sanggar Singlon to maintain the existence and public confidence in the existence of the Studio. The method used in this research is qualitative method. Data collection was done by observation and interview. The results of this study explain that the marketing strategy Sanggar Singlon Kulon Progo is based on two aspects namely the figure and commitment of the presentation of the best work. Mr. Joko Mursito as chairman of Sanggar is a figure that is not oriented to material gain, but the name of Sanggar Singlon in performing his best works. Singlet Singles is committed to always perform best in every show of his work. Sanggar Singlon has a vision to create a work of art that can be characteristic of art Kulon Progo. One of their works is Krumpyung Music. Krumpyung Music marketing strategy is done*

*by making Krumpyung Music as a matter of general knowledge or local content in Kulon Progo Schools.*

*Keywords: studio, marketing strategies, figures, and studio commitments*

## **PENDAHULUAN**

Seni dan budaya merupakan unsur penting dalam suatu negara. Seni budaya menjadi jati diri bangsa dan kekayaan bangsa. Kesenian daerah jika dijaga dan dikembangkan akan menjadi daya tarik bagi wisatawan, yang pada akhirnya berdampak baik bagi pendapatan negara. Dalam upaya menjaga dan melestarikan seni budaya diperlukan suatu sanggar yang mewadahi kegiatan berkesenian.

Kegiatan berkesenian memberikan banyak manfaat bagi manusia. Kesenian dapat menjadi salah satu media untuk mengolah rasa dan mengekspresikan diri. Organisasi seni memberikan kesempatan bagi manusia untuk belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lain. Berkesenian mampu menjadi media penyampaian hal yang tabu dengan mengemasnya sehingga indah dan menarik.

Beragam upaya juga dilakukan oleh masyarakat yang sadar akan pelestarian seni budaya bangsa. Salah satu wujud peduli mereka yakni menyediakan wadah untuk mengupayakan pelestarian seni budaya tersebut. Mendirikan sanggar, mengadakan pameran seni, festival seni tradisional, dan pertunjukan seni tradisi lainnya.

Strategi pemasaran menjadi hal yang penting untuk mencapai eksistensi kesenian daerah. Manajemen kesenian merupakan bidang yang perlu dipelajari lebih dalam, agar terwujud cara yang sistematis dalam rangka memasarkan dan menjaga kesenian tradisional. Dengan adanya manajemen kesenian yang baik, maka kesenian daerah dapat dijaga dan dikembangkan dengan tepat.

Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki beragam sanggar. Salah satu sanggar kesenian yang terkenal yakni Sanggar Singlon yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo. Sanggar ini memiliki beberapa jenis kesenian yang dikelola, yakni batik, musik tradisi, dan tari. Sanggar Singlon memiliki visi yang menjadi arah dasar Sanggar. Dalam upaya mewujudkan visi, Sanggar Singlon memiliki permasalahan dalam bidang strategi pemasaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui pengamatan langsung (observasi) dan wawancara (*interview*). Lokasi penelitian di Sanggar Singlon Kabupaten Kulon Progo. Objek penelitian yakni Sanggar Singlon di Kabupaten Kulon Progo. Observasi dilakukan di lokasi Sanggar Singlon dan wawancara dilakukan terhadap ketua Sanggar Singlon, pebatik Sanggar Singlon, dan sekretaris Sanggar Singlon. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer

dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku literatur dan penelitian terdahulu.

## HASIL

Hasil penelitian ini meliputi informasi mengenai:

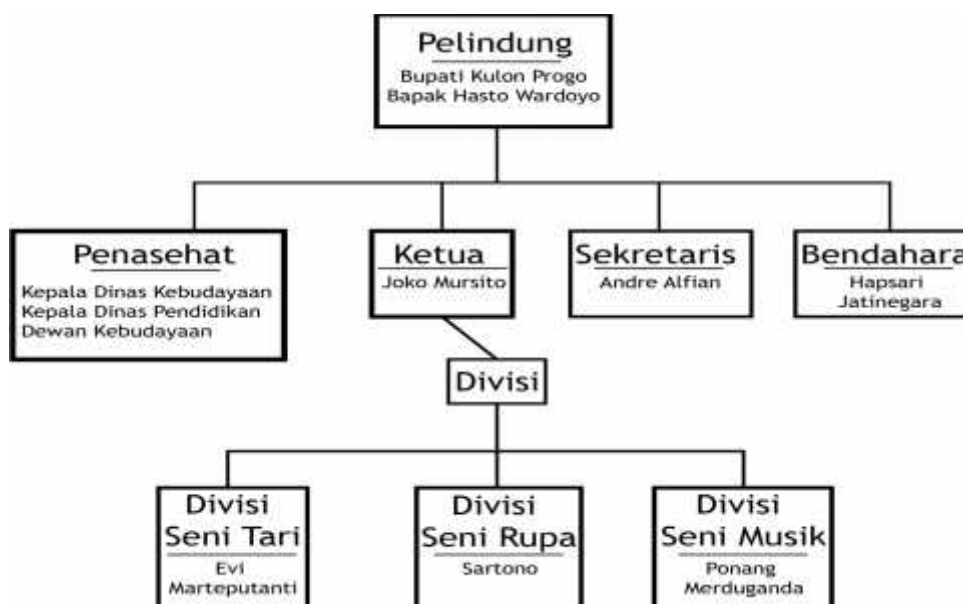
### a. Sejarah Sanggar Singlon

Sanggar Singlon merupakan sanggar yang berlokasi di Kecamatan Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Sanggar tersebut didirikan pada tahun 2007 setelah terjadinya gempa Yogyakarta. Ketika itu Hamengkubawana X memiliki program *merti dusun* yang bertujuan untuk perbaikan kondisi Yogyakarta pascagempa. GKR Pembayun bekerja sama dengan Danamon peduli menggalang dana untuk rekonstruksi di beberapa lokasi di Yogyakarta. Nama Singlon sendiri merupakan nama seorang pahlawan penentang kolonialisme Belanda yaitu Raden Mas Sodewo yang merupakan anak dari Pangeran Diponegoro dengan nama kecil Singlon.

Pembangunan sanggar di lima kabupaten yang berada di Yogyakarta merupakan salah satu upaya rekonstruksi budaya yang diprogramkan oleh kelompok *merti dusun*. Sanggar Singlon merupakan sanggar yang didirikan sebagai rekonstruksi budaya yang berada di Kulon Progo. Sanggar tersebut diresmikan oleh GKR Pembayun. Bapak Joko Mursito sebagai orang yang dipercaya mengelola sanggar seni tradisi tersebut. Hingga saat ini dari beberapa divisi yang ada di sanggar tersebut, yang masih aktif adalah divisi tari, musik, seni rupa, dan batik.

### b. Struktur Organisasi Sanggar Singlon

Struktur organisasi Sanggar Singlon dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:



### **c. Pendanaan Sanggar Singlon**

Pendanaan Sanggar Singlon bersumber dari uang khas sanggar. Uang khas ini diperoleh dari produksi batik yang dikelola oleh sanggar. Selain itu, setiap Sanggar Singlon tampil dalam sebuah *event*, pendapatan tersebut digunakan untuk para pelaku seni dan uang khas sanggar.

### **d. Aktivitas Sanggar Singlon**

Aktivitas Sanggar Singlon mengalami perubahan dari tahun 2007 hingga tahun 2016. Pada awal berdirinya, Sanggar Singlon bertujuan untuk memulihkan kegiatan berkesenian sesuai dengan tujuan *merti dusun* yang dipelopori oleh GKR Pembayun. Namun saat ini Sanggar Singlon memiliki visi yang lebih panjang yakni menciptakan karya seni yang menjadi ciri khas kesenian Kulon Progo. Hal ini disebabkan oleh beberapa anggota sanggar yang mendirikan sanggar sendiri. Selain itu, kini Sanggar Singlon berorientasi pada kolektivitas para pelaku seni untuk mencapai visinya.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Eksistensi Sanggar Singlon**

Sanggar Singlon merupakan sanggar yang paling eksis jika dibandingkan dengan keempat sanggar lain yang didirikan dengan waktu dan tujuan yang sama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Komitmen sanggar.
2. Sanggar Singlon berkomitmen untuk selalu menyajikan karya dengan sebaik mungkin.
3. Figur dalam sanggar.
4. Dalam keberlangsungan sanggar, Bapak Joko Mursito selaku Ketua Sanggar merupakan seseorang yang memiliki keahlian di bidang seni dan organisasi.
5. Sanggar Singlon memiliki visi yang jelas untuk menghasilkan karya seni yang mampu menjadi ciri khas kesenian Kulon Progo.

### **b. Strategi Pemasaran**

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Sanggar Singlon yakni melalui media sosial dan pertunjukan karya dari para pelaku seni di Sanggar Singlon. Sanggar Singlon sering mengikuti kegiatan kesenian. Sanggar Singlon selalu bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan pertunjukan seni mereka. Hal ini menjadi strategi yang baik untuk menciptakan *image* baik di mata masyarakat tentang Sanggar Singlon.

### **c. Permasalahan yang dihadapi**

Berkaitan dengan visi sanggar yakni ingin menciptakan karya seni yang mampu menjadi ciri khas kesenian Kulon Progo, Sanggar Singlon memiliki karya Musik Krumpyung yang belum dikenal oleh banyak masyarakat di Kulon Progo. Berbeda halnya dengan batik Geblek Renteng yang sudah dikenal oleh banyak masyarakat, Musik

Krumpyung belum dikenal oleh masyarakat Kulon Progo. Strategi yang tepat perlu dilakukan untuk mencapai visi sanggar.

#### **d. Solusi Strategi Pemasaran**

Solusi yang dapat dilakukan untuk membantu mengenalkan Musik Krumpyung pada masyarakat di Kulon Progo yakni dengan mengenalkan Musik Krumpyung ke sekolah-sekolah di Kulon Progo. Sekolah menjadi media tepat untuk mengenalkan seni dan budaya daerah.

### **KESIMPULAN**

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Sanggar Singlon yakni dengan menggunakan peran figur pemimpin yang memiliki integritas sangat baik dan komitmen anggota dalam menampilkan karya terbaik di setiap penampilan. Kedua hal tersebut menjadi kekuatan bagi Sanggar Singlon untuk mempertahankan nama baik Sanggar Singlon di mata masyarakat. Namun dalam mencapai visinya, Sanggar Singlon membutuhkan strategi pemasaran yang baik. Mengenalkan Musik Krumpyung (karya Sanggar Singlon) sebagai kesenian daerah Kulon Progo melalui media sekolah merupakan cara yang tepat. Langkah yang bisa dilakukan yakni, pengelola dapat bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo untuk mengenalkan karya seni tradisional dari Sanggar Singlon kepada pelajar melalui sekolah. Selain itu, mengaktifkan kembali Sanggar Singlon di jaringan *network* juga akan membantu pemasaran karya Musik Krumpyung.

### **KEPUSTAKAAN**

- Alifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: C.V Pustaka Setia.
- Field, John. 2006. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Hardiman dan Luh Suartini. 2011. *Eksistensi Sanggar Seniwati Bali: Perlawanan terhadap Dominasi Laki-laki Perupa dalam Medan Sosial Seni Rupa Indonesia*. Lembaga Penelitian Undiksha.
- Korina, Devin Natania dan Enie Wahyuning. 2014. "Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang". *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 2 - Semester Gasal 2014/2015.
- L. Daft, Richard. 2009. *Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manners, Robers A. dan David Kaplan. 1999. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.